

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buku Novel Berjuta-juta dari Deli Satu Hikayat Koeli Kontrak merupakan uraian tentang ketidakadilan yang didalamnya terdapat jutaan kekejaman yang telah terjadi di daerah Deli, perbudakan yang nyata telah terjadi. Bagi orang Belanda sangat terlarang untuk diketahui mengenai perbudakan yang bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Sipil, dulunya daerah Deli begitu makmur bagi orang Belanda dan Eropa. Mereka mendapat banyak uang disebabkan pada saat itu panen tembakau yang mereka lakukan berhasil, sementara di sekitarnya juga berkembang ketiadaan azab dan kezaliman tak terkira.

Pada masa kolonial, Sumatera Timur adalah wilayah di Pulau Sumatera yang mengalami eksploitasi besar-besaran oleh pihak swasta terutama dalam pengembangan perkebunan. Pembukaan hutan-hutan, penanaman tanaman komoditi, mengalirnya investasi dalam jumlah besar ke wilayah ini, dan pencarian tenaga kerja dari luar untuk mendukung eksploitasi perkebunan berakibat Sumatera Timur berkembang pesat dan menjadi wilayah yang penting di Sumatera.

Tenaga kerja yang didatangkan itu harus membuat ikatan kerja dengan perkebunan, yang biasa disebut kontrak. Sistem kontrak inilah yang menjamin buruh-buruh ini tidak melarikan diri sebelum kontrak kerja mereka berakhir. Apabila mereka melarikan diri sebelum habis kontraknya, tentu pihak pengusaha

akan mengalami kerugian besar. Hal inilah yang tidak diinginkan oleh pengusaha perkebunan.

Perubahan sangat pesat terjadi di tanah Deli area tanah diantara aliran Sungai Ular dan aliran Sungai Wampu sangat cocok untuk ditanami tembakau. Rasa itu muncul karena lahan antara Sungai Ular di Serdang Bedagai hingga Sungai Wampu di Langkat Sumatera Utara sangat cocok untuk tembakau (KOMPAS, JUMAT, 19 FEBRUARI 2016).

Setiap tahun ada ratusan perempuan muda dari Jawa didatangkan ke Deli, untuk dijadikan kuli karena perbedaan jender dibandingkan buruh laki-laki, kuli perempuan ini hanya mendapat upah yang sedikit dengan alasan memiliki tenaga yang berbeda dengan tenaga laki-laki maka dari itu kuli perempuan mendapatkan gaji yang separuh dari kuli laki-laki. Dengan mengandalkan upah yang sangat sedikit, hanya cukup untuk kebutuhan pangan yang sangat sederhana, sedangkan untuk keperluan sandang sederhana seperti sehelai sarung tidak mungkin dapat dimiliki dari upah menjadi seorang kuli sebab kebutuhan perempuan sangat banyak dibandingkan laki-laki. Dilingkungan kebun yang sangat ketat penjagaannya tidak mungkin membuat usaha sampingan untuk mendapatkan uang tambahan juga panjangnya waktu masa kerja yang telah menyita semua aktivitas. Hal ini membuat para kuli perempuan menjual dirinya untuk mencukupi kebutuhan hidup di tanah Deli.

Penulis memilih cerita sejarah dari penderitaan kaum kuli kontrak yang tertindas terutama perempuan yang penuh dengan derita. Kuli yang berasal dari Jawa bekerja di perkebunan mendapat upah tidak setimpal dengan pekerjaan yang

dilakukan, kuli perempuan mendapat upah yang sangat sedikit sehingga para perempuan yang bekerja sebagai kuli harus berjuang untuk memperjuangkan kesejahteraan di tanah Deli.

Penulis memilih tema ini karena penulis ingin mengungkapkan kisah pedih yang dijalankan para kuli pada masa lalu, penulis yang dirinya seorang perempuan sangat teriris hatinya melihat kejadian pada masa lampau yang belum lahir kisah kaum perempuan sangat tertindas. Mengaitkan tentang kuli yang melacuran dirinya untuk mendapatkan uang tambahan agar bisa menghidupkan diri mereka dengan layak di kebun Deli, penulis memilih tema ini karena penulis adalah seorang perempuan suku Jawa, penulis tertarik dengan kejadian masalah lalu ketika membaca buku “Berjuta-Juta dari Deli Satu Hikayat Koeli Kontrak”. Penulis ingin menyampaikan sebuah pesan tentang penindasan terhadap perempuan yang harus dilenyapkan, perempuan yang harus melawan ketidakadilan.

Dalam berkarya seni rupa, selain memiliki inspirasi juga sangat dibutuhkan kepekaan estetis dan dinamis dalam berpikir, mendengar serta dalam melihat. Dengan demikian bisa dipastikan segalanya bisa menjadi ide maupun inspirasi dalam menciptakan karya seni khususnya seni patung, ide atau inspirasi bisa dari mana saja. Penulis membaca buku tentang kuli kontrak dimasa kolonial dan mendapatkan inspirasi dalam buku tersebut yang bercerita tentang kuli kontrak perempuan, hanya dengan sarung seorang perempuan dapat terhindar dari ketelanjangan dan dapat melakukan aktivitas dalam keseharian dan penulis ingin mengungkit kisah melalui karya patung.

Ketertarikan penulis karena perempuan itu miskin dan tidak sanggup untuk membeli sarung, busana sederhana penutup tubuh gaji kuli perempuan yang minim dikarenakan tegana perempuan berbeda dengan tenaga laki-laki jadi para atasan memberi setengah dari gaji laki-laki itu yang membuat faktor kemiskinan kaum kuli perempuan.

Penulis memilih bahan media tanah liat dikarenakan media yang digunakan penulis sangat elastis mudah dibentuk sesuai dengan tenaga penulis, tidak menguras tenaga terlalu dalam dan mempunyai sifat tahan api dan memberikan tekstur serta warna yang menarik pada pembakaran.

Sebagai mahasiswa di Jurusan Seni Rupa yang memilih seni patung sebagai studi khusus. Karya Patung penulis menggunakan media dari tanah liat bentuk tubuh perempuan yang dibalut sebuah sarung yang mereka dapat dari jerihpayah mereka. Karya patung ini mengusung pesan moral untuk menghadirkan karya patung yang diinspirasi penulis dalam sebuah cerita itu dengan bahasa tubuhnya.

Oleh karenanya penulis tertarik menciptakan karya patung dari tema-tema kasus kuli kontrak perempuan dengan judul **“Berjuta-Juta Dari Deli Satu Hikayat Koeli Kontrak Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Patung Perempuan Bersarung Dengan Media Tanah Liat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dikemukakan permasalahan dalam penciptaan ini adalah :

1. Kuli perempuan atau yang mungkin kita bisa samakan dengan tenaga kerja wanita masih memiliki perbedaan pengupahan dengan kuli laki-laki.
2. Sebagai dampak dari perbedaan upah antara kuli perempuan dengan laki-laki banyak kuli perempuan bekerja ganda dalam menjalani kehidupannya.
3. Melacurkan diri merupakan pekerjaan tambahan untuk mencukupi kebutuhan hidup bagi kuli perempuan.
4. Mengungkit kisah-kisah kuli yang menjadi catatan sejarah.

C. Batasan Masalah

Setelah mengadakan identifikasi dari masalah yang akan diteliti, maka pembatasan masalah penciptaan karya ini sebagai berikut:

1. Memvisualisasikan bahasa tubuh didalam penderitaan yang dialami oleh para kuli perempuan ketika harus melakukan perbuatan yang tidak sepatasnya mereka lakukan yang akan diwujudkan dalam karya patung.
2. Membuat penciptaan karya patung figur yang menghasilkan bahasa tubuh dan draperi pada kain sarung menggunakan media tanah liat.

D. Ide Penciptaan

Perumusan masalah pada ide penciptaan ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik perempuan diungkapkan dalam patung dengan menggunakan sarung sebagai pelindung tubuhnya ?
2. Bagaimana ekspresi bahasa tubuh yang tepat sesuai dengan tema kuli kontrak perempuan bersarung dalam ekspresi patung ?

E. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penciptaan ini ingin dicapai adalah penulis ingin memperkaya dan memperluas pengetahuan, baik secara teoritis maupun praktek tentang proses penciptaan karya seni patung bertemakan perempuan bersarung dalam bentuk figur, sehingga penulis dapat mengekspresikan karakteristik perempuan dengan media tanah liat dengan tema kuli kontrak perempuan bersarung dalam bentuk patung figur.

F. Manfaat Penciptaan

Sebagaimana karakteristik karya patung diciptakan maka akan memberikan hasil akhir yang diharapkan bermanfaat. Maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan antara lain :

1. Bagi masyarakat, untuk memperkenalkan seni patung dalam bentuk figur bahasa tubuh dan draperi yang diterapkan.

2. Bagi seniman, untuk menambah khasanah ilmu dalam menciptakan karya patung dengan tema perempuan.
3. Bagi Fakultas, sebagai penciptaan lanjutan bagi penulis yang lain yang ingin menciptakan hasil karya dari permasalahan yang sama.
4. Bagi penulis, tambahan sebagai kritik sosial bagi perusahaan yang mempekerjakan perempuan di Zaman kolonial Belanda.

